

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Buku Catatan Milik Munnyuk Lansia Bengong merupakan salah satu buku perenungan kehidupan yang ditulis oleh A.W. Tedjo sebagai pengisi hari-hari tuanya. Buku ini berisikan perenungan yang diuraikan satu-persatu melalui kutipan perenungan orang lain yang ia kumpulkan sendiri dari bacaan filsafat-filsafat maupun media yang ia telah ia baca. Perenungan dalam buku ini ia sortir satu-persatu sehingga membentuk alur perenungan yang sistematis. Pada alur awal buku ini A.W. Tedjo lebih banyak membicarakan mengapa ia gelisah, dan betapa ia ingin mengusir kegelisahan itu, kegelisahan akan pertanyaan mengenai kehidupan. Maka ia mencari jawaban dari pertanyaan tersebut yang jawabannya justru tak kunjung ia temui. Dilanjutkan dengan tulisan-tulisan kepercariannya yang berbentuk kutipan-kutipan yang membahas kehidupan, pembahasan kehidupan itu ia awali dengan pembahasan mengenai waktu, yang dilanjutkan dengan sifat manusia, imajinasi, percintaan, harta, dan diakhiri kembali dengan konsep waktu. Cara A.W. Tedjo menuliskan perenungannya pun tidaklah ia lakukan hanya dengan menulis, melainkan juga dengan menggambar tokoh kartun sebagai ilustrasi, maupun menggambar tiap kalimatnya secara dekoratif.

Tulisan-tulisan A.W. Tedjo tersebut penulis analisa makna dan keefektivitasan isi penulisan antar satu kutipan dibandingkan dengan kutipan yang lain. Sehingga penulis temukan ada dua puluh kutipan yang sudah mampu mencakup keseluruhan isi perenungan A.W. Tedjo. Tulisan-tulisan A.W. Tedjo tersebut penulis ilustrasikan kembali maknanya melalui wawancara langsung dengan A.W. Tedjo yang juga penulis tuliskan hasil wawancara tersebut ke dalam buku yang didesain ulang dengan judul baru yakni; Kembang Setaman. Judul Kembang Setaman sendiri penulis temukan dari isi tulisan A.W. Tedjo pada halaman awal buku CMMLB. Ia bercerita bahwa buku tersebut bagaikan taman yang berisikan

banyak kembang-kembang yang bermakna sebagai penderitaan maupun kebahagiaan yang manusia rasakan selama hidup.

Gaya ilustrasi yang ditampilkan oleh penulis untuk mengilustrasikan isi kutipan tersebut adalah menggunakan gaya kolase. Kolase sendiri didasari pada kebiasaan A.W. Tedjo dalam berkarya, yakni menempeli objek-objek di sekitarnya dengan tulisan-tulisan maupun gambar sehingga objek tersebut menjadi memiliki makna baru dibandingkan maksud makna pada awal objek tersebut dibuat. Selain itu melalui kolase penulis mampu menyimbolkan banyak makna dalam satu ilustrasi. Sehingga dalam satu ilustrasi tersebut menjadi semakin kaya maknanya. Sedangkan gaya visual *vintage* yang penulis tampilkan pada perancangan ini adalah supaya kesan perenungan A.W. Tedjo sebagai lansia yang telah merenungkan makna kehidupan selama sekian lama tersampaikan, artinya bahwa perenungan ini tidaklah instan dilakukan tapi memerlukan proses waktu yang lama dan serius.

Penderitaan yang selama ini dirasakan oleh manusia tentunya adalah kesulitan tersendiri yang perlu dihadapi setiap insan tanpa terkecuali; kelaparan, patah hati, kehilangan, hingga kematian. Penderitaan-penderitaan tersebutlah yang dibahas oleh A.W. Tedjo sebagai lansia yang telah banyak mengalami asam-garam kehidupan ke dalam bukunya.

Perancangan buku ini bertujuan merancang ulang suatu bentuk komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan kepada pembaca mengenai hasil pemikiran dan perenungan kehidupan seorang lansia, sehingga pembaca dapat terinspirasi dan hasil renungannya dapat diteladani oleh masyarakat Indonesia melalui perspektif seorang lansia A.W. Tedjo.. Sebagai inspirasi bagi para pengelana kehidupan, agar tetap kuat bertahan dalam penderitanya untuk mencapai kebahagiaan sekaligus menyadari bahwa kehidupan amat perlu dipikirkan karena menurut Socrates “Kehidupan yang Tidak Dipikirkan adalah Kehidupan yang Tak Pantas Dijalani”.

Adapun kesulitan dalam buku ini adalah bagaimana merancang ulang suatu bentuk visual baru namun tidak menghilangkan aura A.W. Tedjo di dalamnya. Juga bagaimana mengembangkan gaya *vintage* yang tepat untuk diaplikasikan ke

dalam buku ini. Namun penulis dapat mengatasi permasalahan dalam merancang ulang buku esai visual ini dengan menggunakan kolase dan tetap mempertahankan background serta tipografi A.W. Tedjo. Gaya *vintage* penulis dapatkan melalui konsultasi dengan teman-teman tempat penulis magang dahulu yang mana teman-teman tersebut .

Ketepatan buku ini dalam mengilustrasikan makna yang disampaikan A.W. Tedjo menjadi hak pembaca untuk menilainya. Karena apalah artinya sebuah buku ditulis apabila tidak ada yang membaca. Sehingga selera pembaca menjadi penentu bagi penulis maupun penerbit untuk menentukan keberhasilan buku ini.

B. Saran

Banyak manusia yang tak mampu menahan derita kehidupan yang teramat sulit ini, maka manusia membutuhkan dorongan semangat dalam menghadapinya. Sehingga diharapkan ada interaksi antar manusia dalam membangun semangat sesamanya yang membutuhkan. Buku motivasi, perenungan, atau biasa juga disebut buku dengan genre aforisma ini adalah salah satu jawaban dari persoalan penderitaan tersebut, karena dapat memberikan inspirasi maupun pencerahan.

Mengilustrasikan makna kehidupan melalui kolase memiliki keunikannya tersendiri, kolase dapat merepresentasikan tambal sulam kehidupan dengan frontal. Kolase pun mampu membuat makna tulisan menjadi lebih jelas, karena kolase mampu mendeformasi, maupun mendekonstruksi bentuk yang mana membuat kolase menjadi semakin kaya makna. Namun sebagai pertimbangan, orisinalitas karya perlu diperhatikan pula dalam mengolah kolase dalam kaitannya dengan perancangan tugas akhir. Perancang tidak bisa hanya mencomot bahan kolase dari media, melainkan diharapkan dapat membuat bahannya sendiri.

Jenis buku aforisma dengan teknik penyajian seperti ini belum ada, menjadi hal yang baru bagi jenis buku serupa. Diharapkan perancangan ini dapat dijadikan bahan rujukan maupun inspirasi karya bagi yang ingin membuat buku serupa.

Kritik dan saran terhadap perancangan buku perenungan ini amatlah diharapkan sehingga dapat terwujudnya hasil perancangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Berryman, Gregg. *Notes on Graphic Design and Visual Communication*. Crisp Learning, 1990.

Cahyo, Ristiyanto. "Eksplorasi Kolase Dalam Seni Lukis", Tugas Akhir S-1 Program Studi Seni Lukis Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013.

Ensiklopedi Nasional Indonesia. Vol 3 B-Byte. Jakarta: PT. Delta Pamingkas. 2004.

Eryantara, Adheta. "Perancangan Buku Visual *Road Trip*", Tugas Akhir S-1 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013.

Grolier Multimedia Encyclopedia 2001.

Hoeve, Van. *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ichtiar baru, HAN – KOL, 1983.

Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

Kutha Ratna, Nyoman. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.

Microsoft Encarta Reference Library 2005.

Purnomo, Herry. "Studi Tentang Bahan dan Teknik Lukisan Kolase Supto Hudoyo", Skripsi S-1 Program Studi Seni Lukis Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institute Seni Indonesia Yogyakarta, 1986.

Rahayu, Yuyu Alfian. "Esai Visual Lagu Karya Iwan Fals", Tugas Akhir Karya Penciptaan, Institut Teknologi Bandung, "ITB" Bandung, 2006.

Tarigan, Lemba. "Peranan Kolase dalam Perkembangan Seni Lukis di Indonesia", Skripsi Sarjana Muda Jurusan Seni Lukis, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia " ASRI" Yogyakarta, 1977.